**BAB III**

**METODOLOGI**

1. **Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.Penelitian ini berupaya memaparkan penerapan strategi Inkuiri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang berorientasi pada pengkajian masala-masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan hasilnya dapat segera diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki permasalahan belajar mengajar yang dihadapi.[[1]](#footnote-1)

Menurut Kemmis dalam Salim, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua ha pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arrti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keaaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.[[2]](#footnote-2)

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajara yang terjadi didalam kelas.

24

Suharsimi dalam Salim menjelaskan PTK melalui gabungan defenisi dari tiga kata yaitu “penelitian” + “tindakan” + “kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut. Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyk dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji. Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalan PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum dilaboratorium, atau belajar tempat lain dibawah arahan guru.[[3]](#footnote-3)

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas. Secara rinci tujuan PTK antara lain:[[4]](#footnote-4)

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/ pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan tujuan dan hasi yang dapat dicapai melalui PTK, terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain:

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah unuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat dijurnal ilmiah.
2. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
3. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antara pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, keterkaitan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dkelas. Disamping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dikelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, antara lain sebagai berikut.

1. PTK merupakn kegiatan yang tidak saja berupaya memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari mendukung ilmiah atas pemecahan masalah tersebut.
2. PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
3. Perseolahan yang dipermasalahkan dalam PTK bukan dihasilkan dari kajian teoritik atau penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran dikelas. PTK berfokus pada pemecahan masalah praktis bukan masalah teoritis.
4. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.
5. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (*action*)
6. PTK dilakukan hanya apabila: a) ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan; b) bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru; c) alasan pokok ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan dan d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan sebagai upaya pemecahan masalah.[[5]](#footnote-5)

Secara khusus, PTK dapat difungsikansebagai berikut.

1. Cara untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran dikelas.
2. Cara memperbaiki PBM agar berdampak positif terhadap siswa dan meningkatkan hasil belajar.
3. Cara memperoleh jawaban tentang model/ strategi/ metode/ teknik pembelajaran yang lebih baik.
4. Cara membantu guru meningkatkan kemampuan refleksi diri guna perbaikan mengajar.
5. Cara membantu guru dalam membuat kerangka kerja untuk mencoba inovasi pembelajaran.
6. Cara membantu guru memilih dan memutuskan penggunaan aktivitas belajar mengajar (model, metode, teknik, bahan ajar, evaluasi, dan sebagainya.
7. Metode pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan, teknik, metode, dan strategi baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri.
8. Metode untuk memperbaiki sistem yang ada melalui pendekatan tambahan atau inovatif.
9. Metode mendidik diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memecahkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran siswa sehingga mendapatkan perhatian dari pendidik tersebut untuk hasil yang lebih baik.

1. **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS Nidaul Insan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kab. Deli Serdang pada semester genap T.A 2017/2018.

1. **Subjek Dan Objek Penelitian**
2. Subjek penelitian ini adalah siswa/ siswi kelas IV MIS Nidaul Insan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 13 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penentuan subjek diperoleh Dari hasil diskusi dan Dari hasil rujukan dari kepala sekolah.
3. Objek penelitan tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dam hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan di kelas IV MIS Nidaul Insan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri.
4. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga penelitian ini di fokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui prosedur yaitu: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Untuk lebih jelasnya, rangkaian dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.[[6]](#footnote-6)

Pelaksanaan Tindakan - I

Permasalahan

Perencanaan Tindakan - I

Pengamatan/ pengumpulan Data - I

SIKLUS - I

Refleksi -I

Permasalahan baru, hasil refleksi

Pelaksanaan Tindakan - II

Perencanaan Tindakan - II

Pengamatan/ Pengumpulan Data - II

SIKLUS - II

Refleksi - II

Dilanjut ke siklus berikutnya

Bila permasalahan belum terselesaikan

Gambar 1.3 siklus PTK

 Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus kolaborator yang mengatur sedemikian ruapa sehingga proses pelaksanaan tindakan kelas ini dapat berjalan dengan baik. Sedangkan guru bertindak sebagai mitra peneliti dalam melaksanakan rancangan pembelajaran didalam kelas. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus dan setiap siklus akan dilakukan sesuia dengan perubahan yang ingin di capai.

Adapun rincian rancangan penelitian tindakan kelas ini akan di uraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan I
2. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan keingintahuan siswa serta menjadikan proses pembelajaran yang baru bagi siswa tersebut,
4. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai
5. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) observasi
6. Pemberian tindakan

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Inkuiri dengan rencana tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pendekatan pembelajaran yang digunakan kepada murid
2. Menyediakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
3. Masing-masing peserta didik menjawab tugas yang diberikan oleh guru
4. Beberapa siswa diminta untuk menuliskan jawabannya didepan papan tulis
5. Guru dan peserta didik Menyimpulkan materi bersama-sama.
6. Observasi I

Pada tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Objek yang di observasi yakni proses pembelajaran Matematika dengan penerapan strategi inkuiri. Yakni kegiatan mengajar pada guru kegiatan belajar pada murid.

1. Evaluasi I

Memberikan tes kepada setiap murid untuk mengetahui hasil belajar Matematika setelah berlangsungnya tindakan pada akhir siklus I.

1. Refleksi I

Refleksi dari penelitian siklus pertama menguraikan masalah-masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan,pemberian tindakan dan observasi. Menelaah keberhasilan dan kelemahan dalampembelajaran Matematika melalui strategi inkuiri. Hasil refleksi menjadi masukan dalam melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan II
2. Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I
3. Guru membagi seluruh siswa menjadi 3 kelompok
4. Pada setiap kelompok guru memberikan media bentuk pecahan
5. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menyelesaikan tugas kelompok berupa LKS
6. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugasnya dan membimbing siswa pada kelompok kerja dan belajar
7. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan penilaian pada siskusi tersebut
8. Tahap tindakan II

Tindakan siklus II ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu dalam memecahkan masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Tindakan yang perlu dilakukan adalah:

1. Melanjutkan tindakan strategi inkuiri
2. Kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, diberikan bimbingan secara langsung dan sesekali diarahkan secara langsung dan sesekali diarahkan secara klasikal, demikian pula halnya dengan tugas yang dikerjakan secara individu.
3. Lembar jawaban dari masing-masing kelompok dan individu dikoreksi dan diperbaiki kemudian dikembalikan untuk menjadi bahan diskusi, kemudian untuk soal yang dianggap perlu penjelasan lebih lanjut, maka dibahas secara klasikal mengenal penyelesain soal tersebut.
4. Guru memberikan pujian dan semangat baik kelompok maupun individu.
5. Tahap observasi II

Tahap observasi siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar.

1. Tahap Evaluasi II

Memberikan tes kepada setiap murid untuk mengetahui hasil belajar Matematika setelah berlangsungnya tindakan pada akhir siklus II.

1. Refleksi II

Pada tahap refleksi langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar murid tiap kelompok dan hasil belajar individu serta nilai tes akhir siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atas hal-hal yang dialami oleh murid selama berlangsungnya proses belajar mengajar serta pada saat belajar kelompok.
3. Menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan data yang telah diperoleh selama dua siklus.
4. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrume ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya. Dalam penelitian tindakan kelas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lakukan dengan menggunakan pengamatan observasi, tes hasi belajar, dan juga wawancara.[[7]](#footnote-7)

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Tujuan observasi ini adalah untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat tindakan yang kemudian direfleksikan sebagai tindak lanjut.

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Ada beberapa keuntungan wawancara diantaranya:

1. Wawancara dapat digunakan untuk mencek kebenaran data/ informasi yang diperoleh cara lain.
2. Teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya.
3. Dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat dijelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Wawancara dilakukan terhadap siswa setelah proses penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mereka tentang kendala atau kesulitan belajar yang mereka dapat dari pelaksanaan strategi inkuiri dalam pembelajaran Matematika. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kekurangan serta kendala yang ditemukan pada saat menggunakan strategi inkuiri.

1. Tes hasil belajar

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.[[8]](#footnote-8) Tes adalah serentetan pertanyaan atau pelatihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[9]](#footnote-9)

1. **Teknis analisis data**

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kuntitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan (%) | Keterangan |
| 86% - 95% | Sangat Tinggi |
| 76% - 85% | Tinggi |
| 65% - 75% | Sedang |
| 55% - 64% | Rendah |
| 0% - 54% | Sangat Rendah |

Penggunaan Strategi Inkuiridikatakan efektif jika dari hasil kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 65%.

1. Display data

Display data ataupun mendeskripsikan data sehingga dyang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk tabel.

1. Kesimpulan

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting sebab data yang terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.[[10]](#footnote-10)

Dalam penelitian ini ditarik beberapa kesimpulan Dari tindakan penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan dan perubahan yang terjadi dilakukan selama penelitian hingga akhir siklus terakhir. Analisi yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidak berhasilnya suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Menghitung rata-rata

Untuk mengetahui rata-rata digunakan rumus:

ẍ=$\frac{∑ẍi}{∑n}$

ẍ = rata-rata nilai

∑xi = jumlah seluruh nilai siswa

∑n = jumlah peserta didik

1. Menghitung hasil belajar perseorang

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas jika telah mencapai skor 65% atau nilai 65. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Matematika di MIS Nidaul Insan Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.Menghitung ketuntasan belajar, Jumlah jawaban yang benar x 10

1. Menghitung nilai klasikal

P = $\frac{∑siswayangtuntasbelajar}{∑jumlahseluruhsiswa}x 100\%$

1. Ahmad hufad, (2009), *penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Dapertemen Agama, h. 4. [↑](#footnote-ref-1)
2. Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h. 24. [↑](#footnote-ref-2)
3. Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 27-28. [↑](#footnote-ref-3)
4. Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* h. 26. [↑](#footnote-ref-4)
5. Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 27-28. [↑](#footnote-ref-5)
6. Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 35-36. [↑](#footnote-ref-6)
7. Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, h. 86-87. [↑](#footnote-ref-7)
8. Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* h. 87-99. [↑](#footnote-ref-8)
9. Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam,* Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 64. [↑](#footnote-ref-9)
10. Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* h. 106-107. [↑](#footnote-ref-10)